

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan pengendalian internal di Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya, dapat disimpulkan bahwa meskipun koperasi ini telah mengimplementasikan beberapa elemen pengendalian internal, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Pada aspek lingkungan pengendalian, koperasi telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan job description yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing unit. Namun, terdapat potensi risiko akibat peran ganda kepala akuntan yang dapat memengaruhi fokus dan integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, meskipun SOP telah diterapkan, ketiadaan kode etik khusus dapat menimbulkan risiko dalam hal internalisasi nilai-nilai etika di dalam koperasi.

Dalam penilaian risiko, koperasi telah melakukan upaya penekanan biaya operasional dengan mempertimbangkan proyeksi pendapatan yang diharapkan. Namun, pengurangan biaya ini harus dipantau dengan hati-hati agar tidak memengaruhi kualitas operasional dan laporan keuangan. Pemantauan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menunjukkan upaya koperasi dalam

mengevaluasi kebijakan yang telah diambil, namun perlu ada peningkatan dalam hal pemantauan yang lebih intensif.

Pada kegiatan pengendalian, pemisahan tugas yang dilakukan sudah sejalan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal. Namun, terdapat kelemahan pada pengendalian fisik, di mana tidak adanya pengawasan langsung terhadap aset-aset koperasi dapat menimbulkan risiko. Meskipun koperasi telah menerapkan tindakan preventif seperti perawatan rutin, tetap diperlukan sistem pengendalian fisik yang lebih memadai.

Aspek informasi dan komunikasi di koperasi sudah cukup baik dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi. Namun, kesalahan informasi dari pihak lain dan potensi kesalahpahaman dalam komunikasi internal masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar tidak mengganggu keandalan laporan keuangan.

Terakhir, pada pemantauan kegiatan pengendalian, koperasi cenderung reaktif dalam menanggapi masalah, terutama terkait dengan pelanggaran SOP. Pemantauan yang tidak dilakukan secara intensif dan audit internal yang sporadis menunjukkan adanya kelemahan dalam upaya pencegahan masalah sebelum terjadi.

5.2 Saran

1. Penguatan Lingkungan Pengendalian:

- a. Koperasi sebaiknya menyusun dan menerapkan kebijakan pengendalian internal yang komprehensif, mencakup pedoman untuk pemantauan rutin,

penilaian risiko, dan tindakan korektif. Kebijakan ini akan membantu memperkuat budaya kerja yang akuntabel dan memastikan kepatuhan terhadap SAK-ETAP.

- b. Penyusunan kode etik yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan koperasi juga sangat penting untuk menjaga integritas dan etika kerja seluruh karyawan.

2. Peningkatan Sistem Penilaian Risiko:

Koperasi perlu menerapkan sistem penilaian risiko yang lebih proaktif dan terintegrasi, sehingga risiko dapat diidentifikasi dan dikelola secara lebih efektif sebelum berdampak pada keandalan laporan keuangan.

3. Optimalisasi Kegiatan Pengendalian:

Penerapan pengendalian fisik yang lebih ketat dan memadai harus diprioritaskan untuk melindungi aset-aset koperasi. Sistem pengawasan langsung, misalnya dengan penerapan teknologi monitoring, dapat meningkatkan keamanan dan pengendalian aset.

4. Pengembangan Sistem Informasi dan Komunikasi:

Koperasi perlu memastikan bahwa alur informasi dan komunikasi berjalan dengan lebih efektif, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan akurasi data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Peningkatan Pemantauan Kegiatan Pengendalian:

Koperasi disarankan untuk mengadopsi pendekatan pemantauan yang lebih berkelanjutan dan proaktif. Audit internal yang lebih rutin dan terstruktur akan

membantu mendeteksi potensi masalah lebih awal dan memperkuat pengendalian internal secara keseluruhan.

